

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN SENTRA MAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MASJID SYUHADA**

### ***IMPLEMENTATION OF ROLE PLAYING CENTER LEARNING TO CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT SYUHADA MOSQUE KINDERGARTEN***

Oleh: Ririn Nikmatul Kuffa, PGPAUD/FIP/UNY

ririn.nikmatul2016@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder yang ditentukan secara *purposive*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran sudah lengkap sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 meliputi prosem, RPPM, dan RPPH; (2) Pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pembelajaran sentra dengan menggunakan empat pijakan main, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main; (3) Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian perkembangan anak telah sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 berupa catatan anekdot, skala capaian perkembangan harian, dan analisa hasil karya; (4) Faktor pendukungnya yaitu: sarana dan prasarana memadai, pemahaman guru, kreativitas guru, biaya, kesiapan guru, *support* warga sekolah, dan referensi yang cukup; (5) Faktor penghambatnya yaitu: penyediaan alat main kadang mengalami kesulitan, kreativitas guru yang stagnan, pemahaman guru, biaya, persiapan lebih lama dan rumit, adanya ekstrakurikuler pagi, dan kondisi anak.

Kata Kunci: pembelajaran, sentra main peran

#### **Abstract**

*This study aims to describe the application of role-playing center learning to children aged 5-6 years at the Yogyakarta Syuhada Mosque Kindergarten. This research uses a descriptive qualitative approach. Sources of research data were obtained from primary data and secondary data which were determined purposively. Collecting data using interview and documentation techniques. The data analysis technique used the interactive model of Miles & Huberman including data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data used increased persistence and source triangulation. The results showed that: (1) The lesson planning was complete in accordance with Permendikbud No. 146 of 2014 includes prosem, RPPM, and RPPH; (2) The implementation of learning has been carried out in accordance with the center learning guidelines by using four steps, namely: the footing of the playing environment, the footing before playing, the footing during playing, and the footing after playing; (3) Evaluation of learning using child development assessments is in accordance with Permendikbud No. 146 of 2014 in the form of anecdotal records, scale of daily progress achievements, and analysis of work results; (4) Supporting factors are: adequate facilities and infrastructure, teacher understanding, teacher creativity, costs, teacher readiness, support for school members, and sufficient references; (5) The inhibiting factors are: the provision of playing equipment sometimes experiences difficulties, stagnant teacher creativity, teacher understanding, costs, longer and complicated preparation, morning extracurricular activities, and the condition of the child.*

Keywords: learning, role playing center

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun dengan memberikan stimulasi yang tepat agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14).

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam pengembangan seluruh potensi anak dan peletakan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga anak memiliki kesiapan pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Yus, 2011:xi). Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi

dasar bagi pengembangan kepribadian anak dan keberhasilan anak di masa mendatang (Susanto, 2017:19-20).

Taman Kanak-kanak atau sering disingkat TK merupakan salah satu bentuk lembaga PAUD pada jalur formal yang ditujukan kepada anak usia 4-6 tahun (Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD pasal 2). Penyelenggaraan pendidikan di TK hendaknya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak (Direktorat Pembinaan PAUD, 2015:17).

Model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT) atau model pembelajaran sentra sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Dalam model pembelajaran sentra, anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Model pembelajaran ini berfokus pada anak dan dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main (Depdiknas, 2006:2).

Model pembelajaran sentra dirancang untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu: main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Ketiga jenis main tersebut diusahakan untuk selalu tersedia dalam setiap kegiatan anak dan dipenuhi dalam sentra-sentra pembelajaran. Adapun sentra-sentra yang dikembangkan oleh Sekolah Al Falah Ciracas sebagai sekolah binaan Dr. Pamela Phelps, penemu pendekatan BCCT, yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran besar, sentra main peran kecil, sentra bahan alam, sentra seni, dan sentra imtaq (Latif dkk, 2014:122-124).

Penyelenggaraan sentra main peran dalam model pembelajaran sentra merupakan hal yang penting dan sebaiknya dilakukan karena sentra ini mendukung kegiatan main peran bagi anak. Mengingat pentingnya kegiatan main peran bagi

anak khususnya dalam model pembelajaran sentra sehingga ketika hal tersebut tidak terpenuhi maka perkembangan anak menjadi kurang optimal. Hal tersebut sejalan dengan Smilansky (dalam Latif dkk, 2014: 209) yang menyatakan anak yang tidak terlibat main peran sering terlihat tidak ada rangkaian dalam kegiatan dan percakapan mereka. Anak terlihat kaku, monoton, dan mengulang-ulang perilaku.

Berbagai aspek perkembangan anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain peran. Vygotsky dan Erikson (dalam Mutiah, 2010:115) menyatakan main peran sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosi pada anak usia 3-6 tahun. Bermain peran sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Anak belajar melihat situasi dari sudut pandang orang yang ditiru dalam permainannya sehingga membantu anak untuk mengembangkan wawasan sosial dan wawasan diri (Hurlock, 1978:329). Permainan pura-pura berkontribusi terhadap perkembangan sosial khususnya dalam hubungan dengan teman sebaya (Sawyer, 1997:7). Gowen (dalam Latif dkk, 2014:208) mengungkapkan bahwa main peran menjadi dasar perkembangan kreativitas, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang spasial, afeksi, dan kognisi.

Saat ini, tidak sedikit lembaga-lembaga PAUD yang menerapkan model pembelajaran sentra. Namun demikian, belum semua mampu menerapkannya sesuai dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, sentra-sentra yang diterapkan di setiap lembaga dapat pula berbeda-beda karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga.

Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa TK yang menerapkan model pembelajaran sentra, belum banyak TK yang menyelenggarakan sentra main peran. Sentra-sentra yang digunakan pada umumnya adalah sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra seni, dan sentra balok atau pembangunan. Di samping itu, penggunaan metode bermain peran oleh guru dalam pembelajaran di sentra-sentra yang ada

juga masih kurang. Adapun TK yang sudah menerapkan sentra main peran dalam proses pembelajarannya masih belum sesuai. Waktu yang diberikan kepada anak-anak untuk bermain peran masih kurang, hanya kurang dari 30 menit. Selain itu, ketersediaan alat dan bahan main untuk bermain peran masih terbatas.

TK Masjid Syuhada beralamat di Jalan I Dewa Nyoman Oka No.13, Kotabaru, Yogyakarta. TK Masjid Syuhada memiliki kelebihan dibandingkan dengan TK yang lain, yaitu TK Masjid Syuhada telah memperoleh akreditasi A dan telah menerapkan model pembelajaran sentra selama lebih dari tujuh tahun. Sebelum menerapkan sentra, TK Masjid Syuhada mengundang pakar sentra dari Jakarta, melakukan studi banding, serta membekali guru-gurunya dengan pemagangan dan pelatihan untuk menambah wawasan mengenai model pembelajaran sentra.

TK Masjid Syuhada menyelenggarakan lima macam sentra, yaitu sentra bahan alam, sentra main peran, sentra balok, sentra persiapan, serta sentra seni dan budaya. Sentra main peran merupakan salah satu sentra yang paling diminati anak-anak. Di sentra main peran, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui kegiatan bermain peran-peran yang ada di sekitarnya. Kegiatan main peran yang dilakukan dalam pembelajaran di sentra main peran adalah main peran makro, sedangkan kegiatan main peran mikro dilakukan dalam pembelajaran di sentra balok.

Pelaksanaan pembelajaran sentra main peran di TK Masjid Syuhada sudah berjalan dengan baik dengan didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta sarana dan prasarana cukup lengkap dan memadai. Penerapan pembelajaran sentra main peran di TK Masjid Syuhada belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada secara lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada secara alamiah apa adanya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Masjid Syuhada yang beralamat di Jalan I Dewa Nyoman Oka No.13, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2020. Pengambilan data sudah selesai karena data sudah jenuh.

### **Sumber Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber data primer maupun sumber data sekunder yang terdiri dari guru sentra main peran kelompok usia 5- 6 tahun, kepala sekolah, guru kelas kelompok usia 5-6 tahun serta berbagai dokumen terkait penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada. Penentuan sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan kedalaman data yang dapat diperoleh dari sumber tersebut.

### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

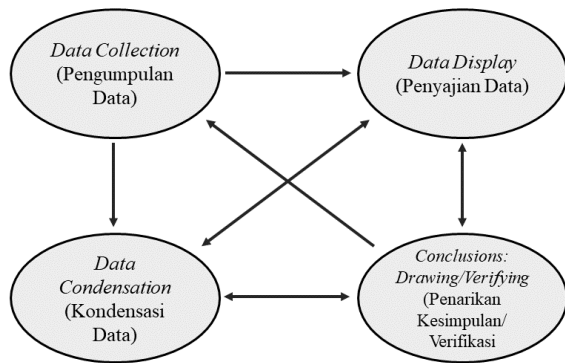
Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

### **Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk memperoleh keabsahan data. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan dua cara, yaitu: peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi sumber.

## Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif oleh Miles & Huberman yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh (Miles, Huberman, & Saldana, 2014:31-33). Adapun siklus dalam analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif oleh Miles & Huberman

Sumber: Miles, Huberman, & Saldana (2014: 33)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan terhadap penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Sentra Main Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun

Perencanaan pembelajaran sentra main peran di TK Masjid Syuhada terdiri dari penyusunan prosem, RPPM, dan RPPH. Prosem dan RPPM dibuat oleh bidang kurikulum, kepala sekolah, dan guru sebelum tahun ajaran baru dimulai. Sedangkan RPPH dibuat oleh guru sentra main peran.

Program semester TK Masjid Syuhada menggambarkan rencana kegiatan pembelajaran selama satu semester. Prosem berisi tabel yang memuat kompetensi dasar, tema, sub tema, alokasi waktu, dan teknik penilaian yang digunakan.

RPPM TK Masjid Syuhada merupakan penjabaran dari tema/sub tema dan KD yang

terdapat dalam program semester. RPPM menggambarkan rencana kegiatan pembelajaran dalam satu minggu. RPPM memuat alokasi waktu, tema/sub tema, kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta bagan yang menggambarkan kegiatan, metode, dan pokok bahasan dari setiap sentra. Pada sentra main peran dilengkapi dengan *setting* kegiatan dan tokoh-tokoh yang akan diperankan dari sub tema yang akan dipelajari oleh anak.

RPPH dibuat oleh guru sentra main peran kelompok usia 5-6 tahun. RPPH sentra main peran menggambarkan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya di sentra main peran. RPPH tersebut memuat alokasi waktu, KD, materi, dan tujuan berdasarkan RPPM yang telah dibuat. Di dalam RPPH diuraikan rencana pembelajaran sentra main peran dalam satu hari yang meliputi kegiatan iqra, pijakan lingkungan main (pendidik menyiapkan kegiatan main), kegiatan awal (upacara/menonton film, duduk melingkar, materi pagi, dan sebagainya), kegiatan inti (pijakan sebelum main dan pijakan selama main), dan kegiatan akhir (pijakan setelah main). Terdapat pula alat dan bahan yang dibutuhkan dan rencana penilaian beserta teknik penilaian yang digunakan.

Penyusunan program semester, RPPM, dan RPPH di TK Masjid Syuhada sudah lengkap dan sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Main Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun

Proses pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada dipandu oleh guru sentra main peran kelompok usia 5-6 tahun. Pelaksanaan pembelajaran sentra main peran menggunakan empat jenis pijakan main yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Pijakan lingkungan main dilakukan dengan menyiapkan lingkungan main dan mengatur serta menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Alat dan bahan main yang disiapkan terdiri dari berbagai macam alat dan bahan main untuk kegiatan main peran makro

berupa alat dan bahan main kerumahtanggaan, keprofesian, maupun yang mendukung keaksaraan. Setiap minggunya alat dan bahan main yang disiapkan berbeda-beda, namun tidak menutup kemungkinan jika terdapat alat dan bahan main yang sama. Penataan alat dan bahan main disesuaikan dengan *setting* dari sub tema sebagaimana sudah direncanakan di dalam RPPH.

Pijakan sebelum main meliputi: (1) guru melakukan apersepsi dengan menggunakan media berupa gambar sesuai sub tema; (2) mengajak anak-anak berdiskusi terkait sub tema dan pokok bahasan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan; (3) menjelaskan kegiatan main yang berupa alur cerita, *setting* main peran, dan tokoh-tokoh yang akan diperankan beserta peran masing-masing tokoh; (4) adanya kesepakatan aturan main; (5) serta adanya transisi sebelum main berupa kuis.

Pijakan selama main meliputi: (1) memberikan kesempatan pada anak untuk memilih peran yang disukainya; (2) memberikan kesempatan pada anak untuk memperluas pengalaman bermain peran anak; (3) memberikan pijakan atau bantuan kepada anak yang membutuhkan; (4) memperkuat bahasa anak selama bermain peran; (5) mendokumentasikan kegiatan main anak dalam bentuk foto maupun video, dan (6) mencatat perkembangan anak.

Pijakan setelah main meliputi: (1) guru bersama anak-anak membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya, (2) guru mengajak anak-anak duduk melingkar di karpet, (3) guru melakukan *recalling* tentang tokoh-tokoh yang diperankan dan kegiatan yang dilakukan anak, (4) berdiskusi tentang perilaku-perilaku anak yang muncul baik yang positif maupun negatif, (5) guru bersama anak-anak menyanyikan lagu yang sesuai dengan sub tema, (6) guru menginformasikan kegiatan esok hari dan pesan-pesan lainnya, serta (7) berdoa.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Sentra Main Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun

Evaluasi pembelajaran sentra main peran kelompok usia 5-6 tahun menggunakan penilaian perkembangan anak. Melalui penilaian perkembangan anak tersebut guru dapat

mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Selain itu, penilaian tersebut juga membantu guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelasnya.

Penilaian perkembangan anak dilakukan menggunakan teknik catatan anekdot, skala capaian perkembangan, percakapan, penugasan, observasi, unjuk kerja, dan hasil karya. Instrumen penilaiannya berupa catatan anekdot, skala capaian perkembangan harian, dan analisa hasil karya yang kemudian dirangkum dalam format penilaian mingguan dan bulanan. Penilaian bulanan akan disampaikan kepada orang tua setiap triwulan dan penilaian rapor disampaikan setiap akhir semester. Evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran sentra main peran yakni setiap seminggu sekali dan setiap akhir semester untuk pembelajaran secara keseluruhan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Lampiran V.

### 4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Sentra Main Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun

Penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada didukung oleh berbagai faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran sentra main peran, yaitu: (1) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, (2) pemahaman guru terhadap karakteristik sentra main peran itu sendiri, (3) kreativitas atau kemampuan guru merancang pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, dan tidak monoton, (4) ketersediaan biaya untuk pengadaan sarana pembelajaran yang dibutuhkan, (5) kesiapan guru baik lahir maupun batin, (6) support warga sekolah, serta (7) adanya referensi-referensi tentang pembelajaran sentra main peran yang cukup sebagai masukan.

Selain terdapat faktor yang mendukung terdapat pula faktor yang menghambat penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada diantaranya: (1) penyediaan alat-alat main yang kadang mengalami kesulitan, (2) kreativitas atau kemampuan guru yang stagnan dalam merancang

*setting* sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik, (3) guru yang kurang memahami karakteristik sentra main peran, (4) terbatasnya biaya untuk membeli alat-alat main yang dibutuhkan, (5) persiapan yang memerlukan waktu yang lebih lama dan *setting* yang lebih rumit dibandingkan sentra lainnya karena harus ditata ulang setiap hari, (6) adanya kegiatan ekstrakurikuler pada pagi hari sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran, dan (7) anak yang menangis dan tidak mau main serta anak yang datang terlambat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada sudah lengkap sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 yang meliputi prosem, RPPM, dan RPPH.
2. Secara umum pelaksanaan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pembelajaran sentra yang terdiri dari empat pijakan main yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.
3. Evaluasi pembelajaran sentra main peran kelompok usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada dengan menggunakan penilaian perkembangan anak telah sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014.
4. Faktor pendukung penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada meliputi: (1) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, (2) pemahaman guru terhadap karakteristik sentra main peran, (3) kreativitas atau kemampuan guru merancang pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, dan tidak monoton, (4) ketersediaan biaya untuk pengadaan sarana pembelajaran yang dibutuhkan, (5) kesiapan

guru baik lahir maupun batin, (6) *support* warga sekolah, serta (7) adanya referensi-referensi tentang pembelajaran sentra main peran yang cukup sebagai masukan.

5. Faktor penghambat penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun di TK Masjid Syuhada yaitu: (1) penyediaan alat main kadang mengalami kesulitan, (2) kreativitas atau kemampuan guru yang stagnan dalam merancang *setting* sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik, (3) guru yang kurang memahami karakteristik sentra main peran, (4) terbatasnya biaya, (5) persiapan memerlukan waktu lebih lama dan *setting* lebih rumit dibandingkan sentra lainnya, (6) adanya kegiatan ekstrakurikuler pada pagi hari, dan (7) kondisi anak.

### Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi dapat memberikan informasi mengenai penerapan pembelajaran sentra main peran khususnya pada anak usia 5-6 tahun mulai dari kelengkapan perencanaan pembelajaran, deskripsi pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, disampaikan pula faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk mengembangkan faktor pendukung serta mengurangi faktor penghambat yang ada. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi TK Masjid Syuhada untuk meningkatkan pembelajaran yang sudah dilakukan khususnya pembelajaran sentra main peran pada anak usia 5-6 tahun.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
  - a. Pendidik sebaiknya memaksimalkan alat-alat main yang sudah ada dan memanfaatkan barang bekas untuk membuat sendiri alat main yang sulit diperoleh.

- b. Pendidik sebaiknya terus meningkatkan kreativitas dan pemahaman mengenai karakteristik pembelajaran sentra main peran melalui diskusi dengan guru lain, membaca buku, jurnal serta berbagai sumber yang dapat diakses melalui internet.
  - c. Pendidik sebaiknya merancang kegiatan main dan *setting* main peran yang lebih bervariasi meskipun menggunakan alat-alat main yang sama agar pembelajaran tidak monoton.
2. Bagi Kepala Sekolah
    - a. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kompetensi melalui pelatihan tentang model pembelajaran sentra khususnya sentra main peran.
    - b. Kepala sekolah diharapkan dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mengembangkan faktor pendukung dan mengurangi faktor penghambat keberhasilan penerapan pembelajaran sentra main peran.
  3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai penerapan metode bermain peran di TK-TK lain baik yang menerapkan model pembelajaran sentra maupun model pembelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Pedoman penerapan pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) (pendekatan sentra dan lingkaran) dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2015). *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak-kanak*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak jilid 1*. (Terjemahan: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

Kemdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

\_\_\_\_\_. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Latif, M., Zukhairina., Zubaidah, R., et al. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3<sup>rd</sup> ed.)*. United States of America: SAGE Publications, Inc.

Mutiah, D. (2010). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

Sawyer, R.K., (1997). *Pretend play as improvisation: conversation in the preschool classroom*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.